

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba pada perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2022. Data yang diperoleh peneliti adalah data laporan keuangan yang diperlihatkan oleh perusahaan secara tahunan.

3.1.1 Sektor Energi Di Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Walaupun bursa efek telah hadir sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan bursa efek tidak sesuai dengan harapan, bahkan dalam beberapa periode, aktivitas di bursa saham mengalami stagnasi. Ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti Perang Dunia I dan II, peralihan kekuasaan dari pemerintah kolonial ke pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menghambat operasi bursa saham dari berjalan sebagaimana mestinya.

Pada tahun 1977 pemerintah Republik Indonesia menghidupkan kembali pasar modal, dalam beberapa tahun berikutnya pasar modal mulai berkembang dan

mengalami pertumbuhan sejalan dengan pemberian insentif dan peraturan yang dirilis oleh pemerintah.

Salah satu sektor yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yaitu sektor energi. Sektor energi merujuk pada perusahaan-perusahaan yang menghasilkan produk dan layanan terkait dengan pemanfaatan sumber daya energi, baik yang terbarukan maupun yang tidak terbarukan. Dalam sektor energi, terdapat perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam ekstraksi sumber daya energi tak terbarukan seperti batu bara, minyak bumi, dan gas alam. Selain itu, ada juga perusahaan-perusahaan yang menyediakan jasa pendukung untuk industri energi ini. Pendapatan perusahaan-perusahaan ini dipengaruhi secara langsung oleh fluktuasi harga komoditas energi di pasar global. Selain energi tak terbarukan, sektor ini juga mencakup perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang energi alternatif (BEI, 2021).

Saham-saham di sektor energi mengalami kinerja yang signifikan seiring dengan peningkatan harga komoditas, terutama batu bara. Harga batu bara meningkat karena pasokan terbatas akibat dampak dari konflik antara Rusia dan Ukraina. Indonesia sebagai salah satu produsen batu bara, mendapatkan keuntungan dari situasi ini. Sebagai hasilnya, sektor energi berhasil menjadi faktor utama yang mendorong pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) hal tersebut membuat para investor tertarik untuk investasi di perusahaan sektor energi.

3.2 Metode Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018) Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan menurut (Priyono, 2016) Metode Penelitian adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.

Dapat diketahui bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian melibatkan pemikiran yang cermat dan sistematis untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dimana peneliti mengumpulkan data dalam bentuk angka dan menggunakan analisis statistik untuk mengambil kesimpulan. Ini sering digunakan dalam ekonomi, statistik, sains sosial, dan sebagainya. Data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2018:13).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dipilih oleh seorang peneliti untuk dapat dipelajari yang nantinya diperoleh beberapa informasi terkait yang telah ditetapkan dengan tujuan untuk mengetahui masalah yang timbul sehingga

dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono:2018). Penelitian ini melibatkan lima variabel, dengan satu variabel *dependent* dan empat variabel *independent*.

1. Variabel *Independen*

Menurut Sugiyono (2018:96) variabel *independen* yaitu variabel bebas yang dapat mempengaruhi sebab perubahannya atau munculnya variabel *dependen* (terikat). Adapun variabel independen (X) dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio* (X1), *Debt Equity Ratio* (X2), *Total Asset Turn Over* (X3) dan *Net Profit Margin* (X4).

2. Variabel *Dependen*

Menurut Sugiyono (2018:97) variabel *dependen* atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi dengan adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Pertumbuhan Laba (Y).

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel (1)	Definisi Variabel (2)	Indikator (3)	Skala (4)
<i>Current Ratio</i> (CR)	Menurut Kasmir (2019:134) rasio lancar atau (<i>current ratio</i>) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
<i>Debt Equity Ratio</i> (DER)	Menurut Kasmir (2019:158) <i>debt to equity ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.	$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
<i>Total Asset Turn Over</i> (TATO)	Menurut Kasmir (2019: 186) <i>Total Asset Turn Over</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aset tetap	$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Asset Tetap}}$	Rasio

	berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aset tetap sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio ini, caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan aset tetap dalam suatu periode.		
<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	Menurut Kasmir (2019:201), Net Profit Margin atau margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$	Rasio
Pertumbuhan Laba	Menurut Sofyan (2015:310) Pertumbuhan laba adalah Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya	$\Delta Y_{it} = \frac{(Y_{it} - Y_{it-1})}{Y_{it-1}}$	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai dengan tahun 2022. Data yang digunakan yaitu rasio keuangan meliputi *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM). Sumber data dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan pada perusahaan sektor periode 2017 – 2022 yang diperoleh dari www.idx.co.id

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut (Sugiyono, 2018:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sektor Energi yaitu

sebanyak 76 perusahaan. Berikut ini adalah daftar perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling methode* yaitu metode pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu (Hardani, et all 2020)

Kriteria yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 3.2 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor enegi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022	76
2	Perusahaan sektor energi yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap dari tahun 2017-2022	-15
3	Perusahaan sektor energi yang mengalami kerugian selama periode 2017-2022	-43
4	Perusahaan sektor energi yang tidak memiliki variabel yang lengkap selama periode 2017-2022	-2
Jumlah Sampel 6 Tahun (16 x 6)		96

Sumber : Data dioleh peneliti, 2023

Berdasarkan kriteria diatas, maka jumlah perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 16 perusahaan. Berikut perusahaan sektor energi yang menjadi sampel :

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

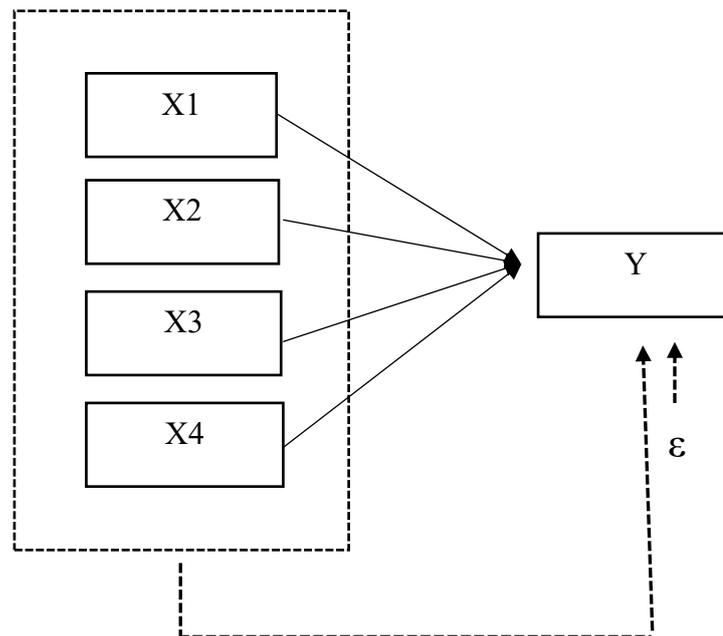
No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
4	ELSA	Elnusa Tbk.

5	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
6	HRUM	Harum Energy Tbk.
7	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
8	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
9	MYOH	Samindo Resources Tbk.
10	PTBA	Bukit Asam Tbk.
11	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
12	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
13	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.
14	SOCI	Soechi Lines Tbk.
15	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.
16	TPMA	Trans Power Marine Tbk.

Sumber : Data diolah peneliti, 2023.

3.2.4 Model Penelitian

Berdasarkan judul yang diambil yaitu Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2022. Penelitian ini terdiri dari empat variabel independent, yaitu *Current Ratio* (X1), *Debt Equity Ratio* (X2), *Total Asset Turn Over* (X3) dan *Net Profit Margin* (X4), dan satu variabel dependent yaitu Pertumbuhan Laba (Y). Maka dari itu, peneliti menyajikan model penelitian sebagai berikut :



Keterangan :

X1 = *Current Ratio* (CR)

X2 = *Debt Equity Ratio* (DER)

X3 = *Total Asset Turn Over* (TATO)

X4 = *Net Profit Margin* (NPM)

Y = *Pertumbuhan Laba*

ε = Faktor lain yang berpengaruh terhadap variabel Y tetapi tidak diteliti

Gambar 3.1 Model Penelitian

3.2.5 Teknis Analisis Data

3.2.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan oleh peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen atau regresi linear berganda dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Penerapan metode regresi linear berganda jumlah variabel yang digunakan lebih dari satu yang

mempunyai satu variabel terikat (Sugiyono, 2018:307). Dengan demikian, regresi linear berganda dinyatakan dalam persamaan berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Laba

β_1 = Koefisien regresi *Curent Ratio*

β_2 = koefisien regresi *Debt Equity Ratio*

β_3 = Koefisien regresi *Total Asset Turn Over*

β_4 = koefisien regresi *Net Profit Margin*

X_1 = *Curent Ratio*

X_2 = *Debt Equity Ratio*

X_3 = *Total Asset Turn Over*

X_4 = *Net Profit Margin*

ε = Error Term

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian pengujian statistik yang dilakukan untuk memeriksa apakah data yang digunakan dalam analisis statistik memenuhi asumsi dasar yang mendukung penggunaan berbagai metode statistik. Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.2.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Sunyonto, 2016:93), Uji normalitas berguna untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variable terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak normal. Untuk menentukan normal atau tidak dapat dilihat dari nilai Kolmogorov Smirnov. Kolmogorop Smirnov memiliki kriteria yaitu dapat dinyatakan normal jika data tersebut $> 0,05$.

3.2.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berguna untuk mengetahui menganalisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau *independen variable* di mana akan di ukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi. Pendektesian multikolonearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Ffactor* (VIF). Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan terjadinya multikolonearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 , dan jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau VIF < 10 menunjukkan tidak terjadinya gejala multikolinieritas (Sunyonto, 2016).

3.2.5.2.3 Uji Heteroskodastisitas

Uji heteroskodastisitas bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi kesamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:120). Pengujian ini dilaksanakan dengan mengamati diagram pencar atau scatterplot, jika terdapat pola tertentu seperti titik titik membentuk gelombang, kemudian melebar dan menyempit maka terjadi heteroskedastisitas.

3.2.5.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul ketika observasi berurutan sepanjang waktu memiliki hubungan satu sama lain. Masalah ini muncul karena kesalahan (gangguan) dalam satu pengamatan cenderung memengaruhi kesalahan dalam pengamatan berikutnya. Ini sering terjadi dalam data runtutan waktu atau time series karena gangguan pada individu atau kelompok tertentu pada suatu periode dapat memengaruhi gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Uji yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi yaitu menggunakan uji Durbin Watson (DW). Kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

1. Jika $D < DL$ atau $D > 4 - DL$ artinya terjadi autokorelasi
2. Jika $DU < D < 4 - DU$ artinya tidak terjadi autokorelasi
3. Jika $DL < D < DU$ atau $4 - DU < D < 4 - DL$ artinya tidak ada kesimpulan

3.2.5.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah sebuah metode statistik yang diterapkan untuk memeriksa kebenaran klaim atau pernyataan mengenai populasi atau data dengan memanfaatkan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Fokus utama dari uji hipotesis adalah mengevaluasi apakah klaim atau pernyataan tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan bukti statistik yang terdapat dalam sampel.

3.2.5.3.1 Koefisien Determinasi (Uji R²)

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel bebas *Current Ratio* (X1), *Debt Equity Ratio* (X2) *Total Asset Tun Over* (X3) dan *Net Profit Margin* (X4) berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Pertumbuhan Laba (Y). (Ghozali, 2017:21) menyatakan bahwa koefisien determinasi bertujuan pada pengukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel variabel *independen* atau variabel bebas dalam menjelaskan variabel *dependen* atau variabel terikatnya amat terbatas. Nilai R² berada diantara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$) adapun kriteria mengenai koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

1. Nilai R² yang mendekati 1 berarti variabel *independen* hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel *dependen*.
2. Nilai R² yang mendekati 0 berarti variabel *independen* terbatas dalam memberikan informasi mengenai variasi variabel *dependen*.

3.2.5.3.2 Uji Secara Parsial (Uji T)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas *Current Ratio* (X1), *Debt Equity Ratio* (X2) *Total Asset Tun Over* (X3) dan *Net Profit Margin* (X4) berpengaruh secara individual terhadap variabel terikat yaitu Pertumbuhan Laba (Y). (Ghozali, 2017:56) menyatakan bahwa uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain konstan. Pengujian

ini didasarkan pada tingkat signifikansi 0,05. Penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka secara parsial variabel *independen* berpengaruh terhadap variabel *dependen*.
- b. Jika nilai signifikansi lebih besar ($>$) dari 0,05 maka secara parsial variabel *independen* tidak berpengaruh terhadap variabel *dependen*.

3.2.5.3.3 Uji Simultan F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Sesuai dengan penelitian ini maka uji F digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Total Asset Tun Over* dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun penyusunan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta = 0$

Diduga variabel independent secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Maka *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Total Asset Tun Over* dan *Net Profit Margin* secara bersama sama tidak berpengaruh

signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. $H_a : \beta > 0$

Diduga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Maka *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Net Profit Margin* secara bersama sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Adapun kriteria pengujiannya yaitu sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

3.2.5.3.4 Penarikan Kesimpulan

Setelah menyelesaikan langkah-langkah penelitian dan pengujian sebagaimana dijelaskan sebelumnya, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis kuantitatif. Hasil analisis tersebut akan digunakan untuk mengevaluasi apakah hipotesis yang telah diajukan dapat diterima atau ditolak. Untuk menghitung analisis, alat yang digunakan adalah SPSS.